



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DI MTS

**Futihat**

MTsN 2 Kota Cilegon

e-mail: [futihat471@gmail.com](mailto:futihat471@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada kinerja guru, yang dipengaruhi oleh kompetensi individu serta dukungan institusi. Di MTs Negeri 2 Kota Cilegon, supervisi akademik menjadi upaya utama untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan supervisi yang sistematis, diharapkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik supervisor terhadap perkembangan Madrasah, dan keberhasilan supervisi akademik supervisor, mulai dari perencanaan supervisi hingga keputusan hasil supervisi di MTs Negeri 2 Kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana kepala sekolah untuk supervisi dimulai dengan pengembangan program supervisi dan kemudian menjaga kontak dengan semua guru mengenai kesadaran, pemahaman, dan akuntabilitas. Selanjutnya, pembinaan akademik kepada kepala sekolah dengan menggunakan keterampilan kelompok dan individu. Sebagian besar kepala Madrasah melakukan supervisi kelompok hanya dengan pelatihan guru di awal tahun ajaran baru. Kepala Sekolah umumnya tidak mengawasi kunjungan pribadi, catatan, atau pertemuan individu. Program Tindak Lanjut Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Cilegon berorientasi umum dan dilaksanakan selama pertemuan guru dengan sedikit minat pada guru. Pedoman Pendidikan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Cilegon tidak dapat meningkatkan profesionalisme guru karena pembinaan kepala Madrasah tidak terencana, rutin, dan konsisten.

**Kata Kunci:** *Supervisi guru, Tugas Kepala Madrasah, Peningkatan kemampuan guru*

**ABSTRACT**

Improving the quality of education depends on teacher performance, which is influenced by individual competence and institutional support. At MTs Negeri 2 Cilegon, academic supervision is the main effort to improve teacher professionalism in managing learning. With systematic supervision, it is expected that the quality of learning and student achievement will increase. The purpose of this study was to determine the effect of supervisor's academic supervision on school development and the success of supervisor's academic supervision, starting from the planning of supervision to the decision on the results of supervision at MTs Negeri 2 Cilegon. This study uses a qualitative explanatory approach. Data collection was carried out through observation and investigation. The results showed that the principal's plan for supervision began with developing a supervision program and then maintaining contact with all teachers regarding awareness, understanding, and accountability. Furthermore, academic coaching for school principals using group and individual skills. Most school principals carry out group supervision only by training teachers at the start of the new school year. Principals generally do not supervise personal visits, notes, or individual meetings. The MTs Negeri 2 Cilegon Principal Follow-up Program is generally oriented and implemented during teacher meetings with little interest in teachers. Principal Education Guidelines for MTs Negeri 2 Kota Cilegon cannot improve teacher professionalism because the coaching of school principals is unplanned, routine, and consistent.

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan figur sentral dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah karena memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang menentukan keberhasilan pendidikan. Sebagai pendidik utama, guru berperan dalam membentuk generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, dan mencintai budaya Indonesia. Selain itu, guru memiliki interaksi langsung dengan siswa, sehingga memiliki kesempatan besar untuk membimbing dan mendidik mereka secara optimal (Muspawi, 2021). Sebagai sumber daya manusia utama di sekolah, guru menjadi tumpuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menjaga kualitas guru, manajemen sumber daya manusia (MSDM) di sekolah dapat menerapkan fungsi manajerial dan operasional, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan (Wukir dalam Suyatno, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kinerja guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kinerja yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan dan pembinaan dari institusi pendidikan. Salah satu bentuk pembinaan yang efektif adalah supervisi akademik, yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran (Nata & Kaleka, 2020).

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membina dan memberikan pelayanan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pendidikan (Utami, 2021). Melalui supervisi ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian juga mengindikasikan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan adanya supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Supervisi akademik yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Roesminingsih, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Hasan dan Hermanto (2019), yang menekankan bahwa supervisi akademik membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam praktik mengajar mereka serta memberikan arahan untuk perbaikan. Namun, efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh pelaksanaannya. Studi oleh Diputra et al. (2020) menemukan bahwa supervisi yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tanpa melibatkan guru secara aktif cenderung kurang berhasil dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah atau pengawas untuk merancang program supervisi yang komprehensif dan partisipatif.

Di MTs Negeri 2 Cilegon, upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik menjadi fokus utama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menerapkan supervisi akademik yang sistematis, diharapkan guru-guru di madrasah ini dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik di MTs Negeri 2 Cilegon dan dampaknya terhadap kinerja guru. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini akan mengkaji bagaimana supervisi akademik direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I dan memakan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Oktober Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru pada MTs Negeri 2 Kota Cilegon dengan jumlah guru sebagai subjek sebanyak 41 orang, terdiri dari 37 guru berstatus PNS dan 4 guru honor.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengamatan terhadap kinerja guru dalam menguasai pembelajaran pada kurikulum madrasah; (2) Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menguasai kelas dalam Proses Belajar Mengajar (PBM); (3) Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam penggunaan media sumber belajar, dapat mengendalikan, memiliki dan menggunakan, serta membuat alat-alat sederhana. dalam Proses Belajar Mengajar (PBM); (4) Pengamatan terhadap kelengkapan administrasi guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah terdiri atas dua kegiatan pokok yaitu pengumpulan data awal diambil dari kunjungan langsung ke kelas, Data awal kerja guru dan efektifitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan atau pemberitahuan terlebih dahulu. Data hasil analisis setiap siklus serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan program pemantauan atau pengamatan, dilaksanakan seiring dengan penelitian berlangsung. Dengan kata lain bahwa pemantauan terhadap pelaksanaan program dilaksanakan untuk melihat kinerja guru dalam mengefektifkan pembelajaran yang telah diberikan.

Indikator pencapaian yang peneliti harapkan paling rendah adalah 75 % tingkat kinerja guru dalam mengajar di kelas. Adapun indikator kerjanya adalah sebagai berikut: (1) Apabila rata-rata kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran mencapai lebih dari 75 , maka dapat dikatakan adanya peningkatan; (2) Apabila rata-rata kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran kurang dari 75, dianggap belum berhasil sehingga perlu dilakukan pembinaan. Penelitian ini mengacu kepada model siklus *Kemmis S. and Mc. Taggart* yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Siklus I

Perencanaan. (1) Melakukan diskusi dengan pengamat tentang persiapan pelaksanaan supervise; (2) Menyusun jadwal supervisi klinis; (3) Menyiapkan lembar observasi/pengamatan supervisi. Pelaksanaan (1) Mensosialisasikan pelaksanaan supervisi akademik melalui rapat dewan guru yang dipimpin penulis selaku kepala sekolah; (2) Melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar di kelas; (3) Melakukan wawancara terhadap guru yang disupervisi; (4) Memberikan bimbingan dan arahan terhadap guru sebagai upaya perbaikan terhadap kinerja guru. Observasi/pengamatan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Instrument yang disusun untuk keperluan-keperluan pengamatan indikatornya berupa perilaku guru dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari. Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Adapun hasil obeservasi tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus I**

No	Aspek	Kriteria
----	-------	----------

		<b>A (Amat Baik)</b>	<b>B (Baik)</b>	<b>C (Cukup)</b>	<b>D (Kurang)</b>
1.	Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran	-	11 orang (27%)	25 orang (60%)	5 orang (13%)
2.	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	-	5 orang (13%)	25 orang (60%)	11 orang (27%)
3.	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas	3 orang (7%)	5 orang (13%)	25 orang (60%)	8 orang (20%)
4.	Kemampuan Kemampuan Guru dalam Melengkapi Administrasi Kelas	3 orang (7%)	8 orang (20%)	25 orang (60%)	5 orang (13%)
5.	Kemampuan Guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana	-	8 orang (20%)	25 orang (60%)	8 orang (20%)

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I tersebut, peneliti merasa belum puas atas pencapaian tersebut. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap rencana yang telah disusun agar sesuai dengan yang peneliti inginkan pada tindakan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Perencanaan Mendiskusikan kelemahan yang terdapat pada siklus sebelumnya dengan pengamat kepala sekolah; (2) Merumuskan strategi perbaikan; (3) Menyiapkan lembar observasi/pengamatan supervisi. Pelaksanaan. Peneliti memeriksa kesiapan guru sebelum mengajar di kelas., kemudian bersama observer melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar dikelas masing- masing mulai dari kelas VII s/d kelas IX. Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kinerja guru terhadap efektifitas pembelajaran melalui supervisi akademik.

Observasi/pengamatan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Instrument yang disusun untuk keperluan-keperluan pengamatan indikatornya berupa perilaku guru dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan peneliti secara terus menerus melakukan bimbingan dan arahan kepada guru agar memiliki kesadaran diri dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk meningkatkan kinerja sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Adapun hasil tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tindakan Pada Siklus II**

No	Aspek	Kriteria			
		<b>A (Amat Baik)</b>	<b>B (Baik)</b>	<b>C (Cukup)</b>	<b>D (Kurang)</b>
1.	Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran	22 orang (53%)	16 orang (40%)	3 orang (7%)	-



2.	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	16 orang (40%)	19 orang (47%)	5 orang (13%)	-
3.	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas	22 orang (53%)	16 orang (40%)	3 orang (7%)	-
4.	Kemampuan Kemampuan Guru dalam Melengkapi Administrasi Kelas	19 orang (47%)	16 orang (40%)	5 orang (13%)	-
5.	Kemampuan Guru dalam penggunaan media dan sumber belajar, mengendalikan, serta membuat alat peraga sederhana	22 orang (53%)	16 orang (40%)	3 orang (7%)	-

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus II tersebut, peneliti merasa puas atas keberhasilan tersebut. Oleh karena itu peneliti menghentikannya pada siklus II karena sudah dianggap berhasil.

### **Pembahasan**

Hasil observasi tindakan menunjukkan perbedaan signifikan antara siklus I dan siklus II dalam penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Pada siklus I, sebagian besar guru berada pada kategori cukup (60%), sementara 27% berada pada kategori baik, dan 13% pada kategori kurang, tanpa ada yang mencapai kategori amat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fatmawati et al. (2019), yang menekankan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap penguasaan materi guru, tetapi efektivitasnya bergantung pada pelaksanaan yang konsisten dan terstruktur. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana mayoritas guru (53%) menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik (kriteria A), 40% berada pada kategori baik (kriteria B), dan hanya 7% yang masih dalam kategori cukup (kriteria C). Ini menunjukkan bahwa guru semakin memahami materi yang diajarkan, yang menjadi fondasi penting dalam penyampaian pembelajaran yang efektif. Penelitian Supriadi (2012) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan materi ajar berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya pada observasi aspek kedua yaitu kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara siklus I dan siklus II menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada siklus I, mayoritas guru berada pada kategori cukup (60%), sementara 13% berada pada kategori baik dan 27% pada kategori kurang, tanpa ada yang mencapai kategori amat baik. Penelitian Machsun (2019) menekankan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP sesuai standar pendidikan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi dalam aspek ini. Untuk siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 40% guru mampu menyusun RPP dengan sangat baik (kriteria A), 47% dengan baik (kriteria B), dan hanya 13% yang masih dalam kategori cukup (kriteria C). RPP yang berkualitas menjadi panduan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Studi Agustina (2015) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pelatihan intensif dalam penyusunan RPP yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas RPP serta berdampak positif pada proses pembelajaran.

Untuk aspek kemampuan guru dalam penguasaan kelas, temuan penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, mayoritas guru (60%) berada pada kategori cukup, 20% pada kategori kurang, 13% pada kategori baik, dan hanya 7% yang mencapai kategori amat baik, menunjukkan perlunya peningkatan dalam manajemen kelas. Sitaasih (2020) mengungkapkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik,



sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 53% guru menunjukkan penguasaan kelas yang sangat baik (kriteria A), 40% baik (kriteria B), dan hanya 7% yang masih dalam kategori cukup (kriteria C). Penguasaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Penelitian Johnson & Johnson (2014) tentang *cooperative learning* mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang melibatkan interaksi positif antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Analisis data lainnya menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan guru melengkapi administrasi kelas antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, mayoritas guru (60%) berada pada kategori cukup, diikuti oleh 20% pada kategori baik, 13% pada kategori kurang, dan hanya 7% yang mencapai kategori amat baik. Keterampilan administrasi yang memadai penting untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur. Amir (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik dengan model evaluasi berorientasi tujuan dapat meningkatkan mutu kinerja guru dalam aspek administrasi kelas. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 47% guru mencapai kriteria A, 40% berada pada kriteria B, dan 13% masih dalam kategori cukup (kriteria C). Administrasi kelas yang baik mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa. Penelitian Emmer & Stough (2001) tentang *classroom management* yang komprehensif menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi kelas yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pengajaran.

Perbandingan data menunjukkan perubahan signifikan dalam penggunaan media dan sumber belajar serta pembuatan alat peraga sederhana antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, mayoritas guru (60%) berada pada kategori cukup, 20% pada kategori baik, dan 20% pada kategori kurang, tanpa ada yang mencapai kategori amat baik. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Diputra et al. (2020) menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar secara optimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan tertinggi dibanding aspek lainnya, di mana 53% guru mencapai kategori amat baik, 40% kategori baik, dan hanya 7% yang masih dalam kategori cukup. Penggunaan media yang variatif dan relevan terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mayer (2014) tentang *multimedia learning*, yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio yang terintegrasi dapat meningkatkan retensi informasi serta pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, meskipun beberapa guru menunjukkan kinerja baik, mayoritas masih berada pada kategori cukup dan kurang dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyesuaian dalam rencana tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai peningkatan kinerja yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Dhiu (2024), yang menekankan pentingnya supervisi akademik yang berkelanjutan dan adaptif dalam meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, mengindikasikan efektivitas intervensi yang diberikan melalui bimbingan dan arahan berkelanjutan kepada guru. Peningkatan ini mencerminkan kesadaran diri dan tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siklus II ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang konsisten berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru. Karena hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## KESIMPULAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dan bimbingan berkelanjutan secara signifikan meningkatkan kinerja guru dalam berbagai aspek pembelajaran. Pada siklus I, mayoritas guru masih berada pada kategori cukup dalam penguasaan materi, penyusunan RPP, pengelolaan kelas, administrasi, serta penggunaan media pembelajaran. Namun, setelah intervensi melalui supervisi akademik yang lebih intensif pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebagian besar guru mencapai kategori amat baik dalam penguasaan materi (53%), penyusunan RPP (40%), pengelolaan kelas (53%), administrasi kelas (47%), dan penggunaan media pembelajaran (53%). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang berkelanjutan, disertai dengan bimbingan dan dukungan institusional, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 67-78.
- Amir, F. (2022). Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Menggunakan Goal Oriented Evaluation Model di MA NU Putri Buntet Pesantren Cirebon dalam Menghadapi PKG 2021. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 59-61.
- Dhiu, K. D. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Pendidikan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 45-56.
- Diputra, K. S., Utama, I. M., & Suardana, I. N. (2020). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 123-130.
- Diputra, N. K. A., Santosa, M. H., & Suharta, I. G. P. (2020). Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 567-578.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education. *Educational Psychologist*, 36(2), 103-112.
- Fatmawati, I., Karnati, N., & Matin. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 180-190.
- Hasan, M., & Hermanto, H. (2019). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperation in the classroom*. Interaction Book Company.
- Machsun, T. (2019). Efektivitas Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Mayer, R.E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Nata, N., & Kaleka, M. B. (2020). Meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan individual di SMPN 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1-8.

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>

- Roesminingsih, M. V., & Widodo, B. S. (2023). Supervisi akademik untuk peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Sitaasih, D. (2020). Mengefektifkan Supervisi Akademik: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112-120.
- Supriadi. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Melalui Pembinaan Profesional*. Jurnal Pendidikan.
- Suyatno, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 001 Gunung Kijang Kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2).
- Utami, W. (2021). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 67-78.